

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari kegiatan konsumsi. Konsumsi bisa diartikan membelanjakan uang untuk memperoleh barang dan jasa. Kebutuhan hidup manusia menjadi semakin kompleks dari waktu ke waktu, membuat kebutuhan primer, sekunder, dan tersier semuanya harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup. Tingkat pendapatan dalam rumah tangga merupakan faktor penentu yang paling penting, terutama jika dikaitkan dengan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga. Tingkat konsumsi sebanding dengan pendapatan rumah tangga atau masyarakat.²

Alokasi kebutuhan rumah tangga dapat dibedakan dalam konsumsinya, yaitu meliputi kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Pengeluaran untuk makanan, pakaian, tempat tinggal, berbagai barang dan jasa, dan kebutuhan lainnya merupakan contoh kegiatan konsumsi. Nasi, lauk pauk, buah-buahan, minyak, gula, rokok, dan makanan lainnya termasuk konsumsi pangan. Sedangkan konsumsi non pangan meliputi barang maupun jasa seperti Pakaian, alas kaki, sandal, sewa, listrik, pendidikan, transportasi, kesehatan dan lain-lain. Pengeluaran untuk konsumsi lainnya juga bisa dari pajak dan investasi.

² Siti Fatimah Nurhayati dan Masagus Rachman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Konsumsi Masyarakat Di Propinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2000," *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 4, no. 1 (2003): hlm. 35.

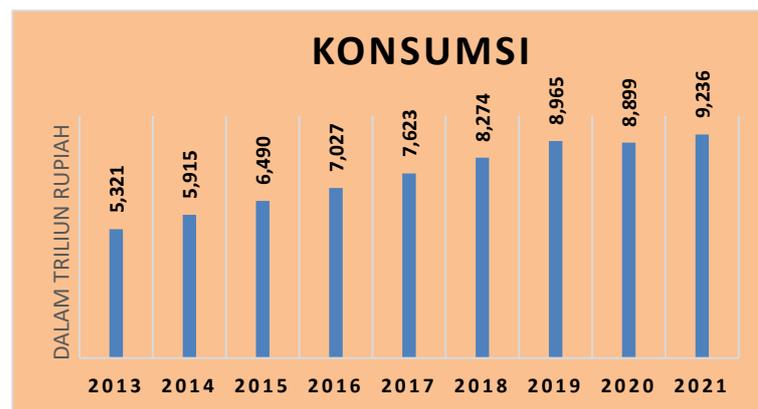
Kebutuhan primer yang harus dipenuhi untuk menjalani kehidupan yang layak adalah sandang, pangan, dan papan. Jika kebutuhan ini tidak maupun kurang terpenuhi, orang tersebut bisa dikatakan masih hidup di bawah garis kemiskinan. Kebutuhan sekunder dan tersier seperti mobil, motor, televisi, radio, sepeda, dan barang-barang rumah tangga di sisi lain hanyalah pelengkap ketika tingkat pendapatan meningkat. Maka dari itu untuk mencapai kesejahteraan, seseorang atau rumah tangga harus memiliki penghasilan untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya.

Jumlah makanan yang dikonsumsi individu atau rumah tangga akan terus meningkat seiring dengan tingkat pendapatan. Ketika permintaan manusia akan pangan sudah mencapai titik jenuh, maka tambahan pendapatan tidak lagi menyebabkan peningkatan konsumsi pangan melebihi titik tertentu. Oleh karena itu, seseorang akan memiliki kecenderungan untuk mengurangi pengeluaran pangan dan mengalihkan ke kebutuhan non pangan. Dengan demikian, komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran kesejahteraan ekonomi penduduk, dengan anggapan bahwa penurunan proporsi pengeluaran total untuk makanan mencerminkan perbaikan ekonomi penduduk.

Tingkat kesejahteraan masyarakat berbanding lurus dengan tingkat konsumsi masyarakat yang merupakan cerminan dari kemakmuran masyarakat tersebut. Kegiatan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh perilaku konsumsi masyarakat yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan suatu daerah. Salah satu variabel makroekonomi adalah pengeluaran konsumsi masyarakat. Variabel konsumsi dalam persamaan perhitungan metode pengeluaran pada pendapatan

nasional dilambangkan dengan huruf "C" yang diambil dari kata *Consumption* (Konsumsi). Apabila pengeluaran-pengeluaran seluruh masyarakat dijumlahkan maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat di negara tersebut.³

Grafik 1.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran Tahun 2013-2021



(Sumber: *Badan Pusat Statistik*)

Berdasarkan Grafik 1.1 diatas dapat diketahui bahwa tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia terus mengalami peningkatan dalam rentang waktu 2013-2021. Konsumsi Masyarakat Indonesia secara umum bisa dikatakan *uptrend* dari tahun ke tahun. Hanya tahun 2020 yang mengalami penurunan yaitu 8,899 Triliun Rupiah, turun sedikit dari tahun 2019 sebesar 8,965 Triliun Rupiah. Hal tersebut bisa terjadi karena efek pemberlakuan *Social Distancing* dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh Pemerintah dikarenakan terjadi Pandemi Virus Corona.

Seperti yang kita ketahui bahwa virus Corona mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2020 dan berkembang menjadi pandemi. Untuk menghentikan penyebaran virus, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang mengharuskan orang untuk

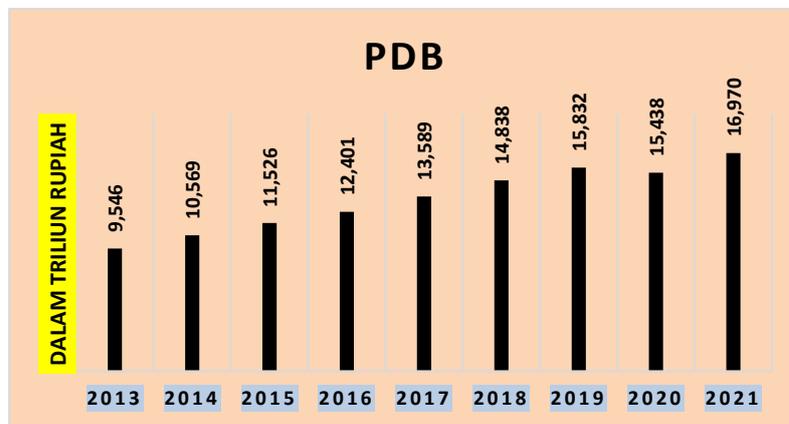
³ Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Erlangga, 1997), hlm. 114.

tinggal di rumah. Hal tersebut memberikan efek signifikan yang dirasakan oleh para pelaku ekonomi khususnya yang bekerja di luar rumah. Pandemi virus Corona ini memberi dampak paling serius dan bahkan banyak yang di-PHK dan dipulangkan. Sektor rumah tangga paling terpuuk oleh pandemi virus Corona karena tidak mampu melakukan kegiatan ekonomi dan otomatis berhenti dalam jangka waktu tertentu sehingga tidak dapat menafkahi keluarganya. Daya beli masyarakat menurun, kesempatan pendidikan berkurang, dan kesehatan memburuk, menyebabkan peningkatan jumlah orang miskin.

Selain diakibatkan oleh Pandemi Covid-19, konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yakni laju produk domestik bruto (PDB), laju inflasi dan ZIS. Konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan, maka dari itu pendapatan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku konsumsi. Jumlah pengeluaran akan semakin meningkat secara proporsional dengan seiring dengan bertambahnya tingkat pendapatan. Semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh suatu rumah tangga, maka mereka harus semakin menambah tingkat pendapatannya. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa pola konsumsi masyarakat bergantung pada tingkat pendapatan rumah tangga. Total pendapatan dalam suatu negara dilambangkan dengan PDB atau Produk Domestik Bruto. PDB merupakan indikator pertumbuhan ekonomi karena mengukur pendapatan setiap orang.⁴ Maka dari itu, Laju pertumbuhan PDB dari periode ke periode disebut dengan pertumbuhan ekonomi.

⁴ Andre Saptho, "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia," *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi* 7, no. 1 (2013): hlm. 195.

Grafik 1.2 PDB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran Tahun 2013-2021



(Sumber: *Badan Pusat Statistik*)

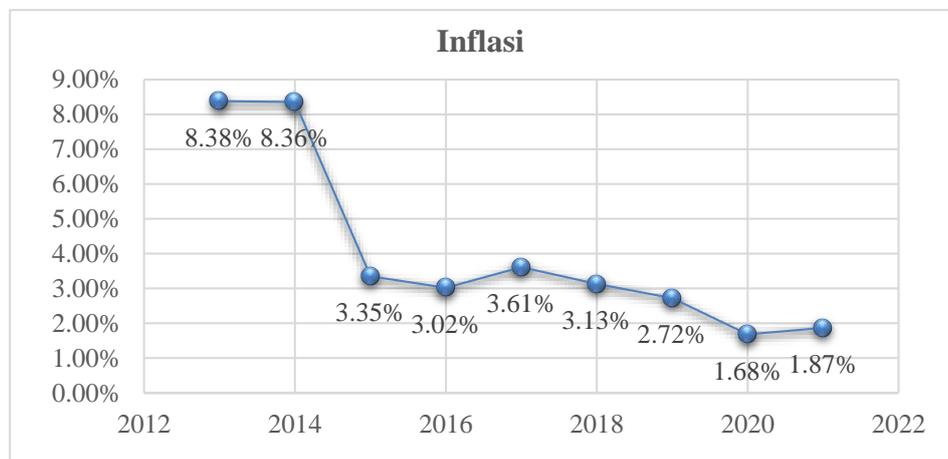
Bisa dilihat dalam grafik 1.2 diatas dapat diketahui bahwa PDB Indonesia terus menerus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, apabila kita diperhatikan dengan seksama, PDB meningkat tidak signifikan dimana dari tahun ke tahun tidak pernah naik melebihi 2 triliun Rupiah. Peningkatan PDB cenderung stabil di kisaran 1 Triliun Rupiah. Tercatat sama dengan grafik konsumsi 1.1, hanya pada tahun 2020 jumlah PDB menurun. Hal tersebut bisa diartikan bahwa ketika PDB naik maka Konsumsi juga naik, sedangkan jika PDB turun maka Konsumsi turun.

Inflasi merupakan suatu gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum secara terus menerus. Jika ada harga barang naik namun tidak mempengaruhi harga barang lain sehingga harga tidak naik secara umum maka bukan disebut inflasi.⁵ Pengeluaran konsumsi akan meningkat untuk barang yang

⁵ Asfia Murni, *Ekonomika Makro: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), hlm. 218.

relatif murah, sedangkan pembelian barang dengan harga yang relatif tinggi akan turun. Semua barang menjadi lebih mahal akibat inflasi, yang akan menyebabkan perubahan pengeluaran dari tabungan dipakai untuk konsumsi. Masyarakat didorong untuk mengubah pola konsumsi mereka sebagai dampaknya. Masyarakat akan cenderung mengalihkan konsumsi dari barang satu ke barang lain yang sejenis atau biasa disebut barang substitusi.

Grafik 1.3 Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2021



(Sumber: *Bank Indonesia*)

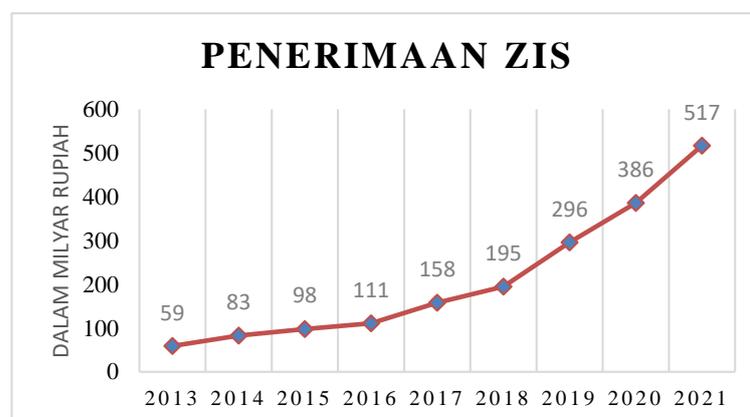
Berdasarkan Grafik 1.3 diatas, dapat diketahui bahwa pada rentang tahun 2013-2017, tingkat inflasi mengalami fluktuasi dimana sempat turun signifikan dari 8,36% ke 3,35% dilanjutkan 3,02% pada tahun 2016 namun naik lagi menjadi 3,61% pada tahun 2017. Akan tetapi setelah tahun 2017 tingkat inflasi terus mengalami penurunan sampai menyentuh angka 1,68% pada tahun 2020 dan naik sedikit ke angka 1,87% pada tahun 2021. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli/konsumsi masyarakat yang berimbas pada produksi dalam negeri.

Salah satu rukun Islam, zakat memegang peranan penting dalam kehidupan nyata karena baik zakat fitrah maupun zakat harta digunakan untuk

mendistribusikan kekayaan dari yang mampu kepada yang kurang mampu. Kewajiban membayar zakat yang merupakan penerapan syariat Islam merupakan wujud perwujudan interaksi manusia sebagai makhluk sosial dan menjadi pendorong bagi manusia untuk berusaha memperoleh harta. Zakat dibagi menjadi 2 jenis yaitu zakat konsumtif dan zakat produktif. Zakat konsumtif yaitu zakat yang bisa langsung dikonsumsi langsung. Sedangkan zakat produktif yaitu zakat yang bisa digunakan untuk modal usaha seperti uang, binatang ternak dll.⁶

Bukan hanya zakat, infak dan sedekah juga menjadi komponen penting dalam pemerataan pendapatan atau distribusi kekayaan. Meskipun efeknya tidak sebesar zakat namun infak dan sedekah dapat menjadi komponen pendukung. Dampak yang akan dirasakan dengan optimalisasi membayar zakat yaitu berpotensi untuk mengurangi kemiskinan, ketidakmerataan, dan keterbelakangan. Selain Zakat, infak dan sedekah meskipun secara skala makro belum bisa dilihat dampaknya, tapi ketika bicara skala mikro Infak dan Sedekah bisa memberikan dampak yang cukup bagus dalam pemerataan pendapatan.

Grafik 1.4 Penerimaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Tahun 2013-2021



(Sumber: *Badan Amil Zakat Nasional*)

⁶ Ivan Rahmat Santoso, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), hlm. 70-71.

Berdasarkan Grafik 1.4 diatas, dapat diketahui penerimaan ZIS di BAZNAS dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Tercatat pada tahun 2013 jumlah penerimaan ZIS mencapai 59 milyar Rupiah dan semakin meningkat hingga tahun 2021 sebesar 517 milyar Rupiah, jauh meningkat hingga 8 kali lipat lebih dari tahun 2013. Masyarakat menengah ke bawah seharusnya dapat mengkonsumsi lebih banyak ketika ZIS disalurkan secara efektif dan optimal. Paling tidak, zakat akan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Oleh karenanya, harta Mustahiq dapat digunakan untuk konsumsi lain. Dari sudut pandang logis, distribusi ZIS seharusnya lebih tinggi bagi mereka yang berpenghasilan lebih. Tetapi, hal ini belum tentu terjadi sebab juga bergantung pada kesadaran masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka ada keinginan lebih dari penulis untuk meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi, dan inflasi yang terjadi di Indonesia terhadap tingkat konsumsi masyarakatnya melalui penerimaan ZIS dengan mengambil judul "**Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat dengan Penerimaan Zakat Infak Sedekah Sebagai Variabel Intervening di Indonesia**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya identifikasi masalah mengenai tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia. Identifikasi masalah ialah penentuan atau pemilihan topik permasalahan yang akan dibahas. Berikut ini adalah permasalahan yang teridentifikasi:

- a. Tingkat Konsumsi masyarakat Indonesia perlu dimaksimalkan apalagi setelah terdampak pandemi virus Corona
- b. Peningkatan PDB masyarakat Indonesia perlu dimaksimalkan lagi setelah Pandemi virus Corona
- c. Pengendalian Inflasi kurang optimal dan fluktuatif
- d. Potensi ZIS Indonesia yang belum optimal
- e. Kurangnya kesadaran masyarakat akan dampak ZIS jika dimaksimalkan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh PDB terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia?
2. Bagaimanakah Pengaruh Inflasi terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia?
3. Bagaimanakah Pengaruh Penerimaan ZIS terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh PDB terhadap Konsumsi di Indonesia melalui penerimaan ZIS?
5. Bagaimanakah Pengaruh Inflasi terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia melalui penerimaan ZIS?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh variabel PDB dan Inflasi terhadap Konsumsi masyarakat Indonesia dengan ZIS sebagai variabel

intervening dengan uji Statistika. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh PDB terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerimaan ZIS terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh PDB terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia melalui penerimaan ZIS
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia melalui penerimaan ZIS.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi pemerintah, pelaku ekonomi maupun peneliti selanjutnya. Berikut adalah manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat dijadikan literatur/refrensi yang bermanfaat secara teori terkait Konsumsi, PDB, inflasi dan ZIS bagi Mahasiswa, Pelaku Ekonomi maupun Pemerintah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan penambahan wawasan untuk setiap tingkatan pemerintahan dari pemerintah desa, daerah sampai pemerintah pusat terhadap permasalahan konsumsi masyarakat, sehingga diharapkan dapat menentukan kebijakan dengan tepat.

b. Bagi Pelaku Ekonomi

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran maupun pandangan bagi pelaku ekonomi sehingga diharapkan dapat melakukan kegiatan ekonomi menjadi lebih baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan sebagai sarana pembelajaran atau referensi dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya sehingga dapat memberi manfaat yang lebih banyak lagi bagi masyarakat.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian diperlukan agar pembahasan permasalahan tidak terlalu luas atau menyimpang dan lebih terarah fokus pada tujuan penelitian. Berikut adalah ruang lingkup dan keterbatasan dalam penelitian:

1. Ruang lingkup difokuskan pada tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia yang dibatasi menggunakan variabel independen PDB dan Inflasi serta menggunakan variabel intervening yaitu Penerimaan Zakat Infak Sedekah.

2. Keterbatasan pada penelitaian ini yakni Periode yang diteliti dalam penelitian ini selama rentang tahun 2013 sampai 2021 dengan mengambil sampel triwulan dari masing masing variabel sehingga didapatkan sebanyak 36 sampel.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini diperlukan penegasan istilah dari judul yang diangkat agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis memberikan penegasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Konsumsi adalah suatu aktivitas untuk menghabiskan nilai guna atau memanfaatkan suatu barang atau jasa dalam perekonomian dalam jangka waktu tertentu.⁷ Konsumsi yang dimaksud pada penelitian ini yakni konsumsi masyarakat/rumah tangga.
- b. PDB atau Produk Domestik Bruto adalah nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam periode tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada dalam perekonomian tersebut. PDB sering disebut dengan pendapatan nasional.⁸
- c. Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum secara terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan

⁷ Ekawarna dan Fachruddiansyah Muslim, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2010), hlm. 153.

⁸ *Ibid.*, hlm. 187.

oleh beberapa faktor diantaranya adalah konsumsi masyarakat yang meningkat, dan ketidاكلancaran distribusi.⁹

- d. ZIS adalah singkatan dari Zakat, Infak dan Sedekah. Zakat adalah kewajiban atas harta atau kewajiban atas sejumlah harta tertentu yang telah mencapai nisab kepada yang berhak menerima dalam waktu tertentu.¹⁰ Infak adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan ajaran Islam.¹¹ Sedekah adalah pemberian secara spontan dari seorang muslim kepada yang berhak baik secara sukarela, tidak dibatasi waktu dan jumlah tertentu dengan mengharapكان ridha Allah SWT.¹²

2. Definisi Operasional

- a. Konsumsi dalam penelitian ini adalah konsumsi rumah tangga atas harga berlaku menurut pengeluaran tahun 2013-2021 yang diperoleh dari dokumentasi data BPS.
- b. PDB dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan PDB atas dasar harga berlaku menurut pengeluaran tahun 2013-2021 yang diperoleh dari dokumentasi data BPS.
- c. Inflasi dalam penelitian ini adalah inflasi nasional tahun 2013-2021 yang diperoleh dari dokumentasi data Bank Indonesia.

⁹ M P Aldila Septiana, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Dasar-Dasar Ekonomi Mikro & Ekonomi Makro* (Duta Media Publishing, 2016), hlm. 179.

¹⁰ Aminol Rosid Abdullah, *Manajemen Ziswaf* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2021), hlm. 10.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 11.

¹² *Ibid.*, hlm. 15.

- d. ZIS dalam penelitian ini adalah jumlah penerimaan dana ZIS oleh BAZNAS tahun 2013-2021 yang diperoleh dari dokumentasi data laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI)

H. Sistematika Pembahasan

Demi memudahkan penyajian dan pembahasan skripsi, sistematika penulisan skripsi ini dibuat bab per bab yang masing-masing bab dibagi ke dalam sub bab. Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat 8 sub bab yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang teori yang membahas Konsumsi, PDB, Inflasi serta ZIS, menguraikan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang tentang pendekatan dan jenis pendekatan penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

5. BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dan menjawab masalah penelitian.

6. BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi uraian kesimpulan yang dibuat berdasarkan analisis data dan saran yang diberikan penulis. Bagian akhir memuat Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.